



## Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Partisipasi Masyarakat

Nimas Ajeng Sitoresmi\*<sup>1</sup>, Mila Karmilah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112

Korespondensi penulis : [nimasajengss@gmail.com](mailto:nimasajengss@gmail.com)\*

---

### Article History:

Received: Desember 27, 2024

Revised: Januari 14, 2025

Accepted: Januari 29, 2025

Published: Januari 31, 2025

**Keywords:** Waste Management, Stage of Community Participation, Types of Community Participation, Level of Community Participation

**Abstract:** *The large percentage of waste is a problem and an opportunity in solving waste problems. Waste management is a systematic, comprehensive, and continuous activity that includes waste reduction and handling. What can be done is by involving and providing education to the community that produces waste. Community participation in waste management is basically interpreted as actively participating in a series of waste management, transportation, and disposal activities based on self-awareness and responsibility to achieve targets in creating a clean and healthy environment. The purpose of this paper is to describe waste management, stages of participation, types of participation, and levels of community participation in waste management in 3 case studies, namely the Margaluyu Environment, Bone Puteh Hamlet and Palattae Village.*

---

### Abstrak

Besarnya prosentase sampah menjadi masalah dan peluang dalam menyelesaikan permasalahan sampah. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melibatkan dan memberikan edukasi terhadap masyarakat yang menghasilkan sampah. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dimaknai secara mendasar sebagai keaktifan ikut serta pada rangkaian-rangkaian kegiatan pengelolaan, pengangkutan, dan pembuangan sampah yang didasari pada kemawasan diri serta tanggung jawab untuk mencapai sasaran dalam menciptakan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar. Tujuan dari penulisan ini yaitu mendeskripsikan pengelolaan sampah, tahap partisipasi, jenis partisipasi, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada 3 studi kasus yaitu Lingkungan Margaluyu, Dusun Bone Puteh dan Kelurahan Palattae.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Sampah, Tahap Partisipasi Masyarakat, Jenis Partisipasi Masyarakat, Tingkat Partisipasi Masyarakat

## 1. PENDAHULUAN

Sampah ialah konsekuensi dari kegiatan yang dilakukan manusia. Volume sampah dapat dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah masyarakat serta gaya hidup masyarakat di suatu daerah (Qamari et al., 2019). Penyumbang banyaknya sampah juga berasal dari nilai konsumsi masyarakat perkotaan yang terus mengalami peningkatan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Lingkungan serta karakteristik masyarakat merupakan permasalahan penting dalam implementasi penanganan sampah di suatu daerah (Hayat & Zayadi, 2018).

Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, timbulan sampah pada tahun 2021 yang terdiri dari 249 Kabupaten/Kota se-Indonesia sebesar 31,2 juta ton/tahun. Sampah yang dapat

terkelola sebesar 20,3 juta ton/tahun. Sedangkan sampah yang tidak terkelola sebesar 10,9 juta ton/tahun. Komposisi sampah berdasarkan jenis sampah terbesar berasal dari sisa makanan sebesar 40%. Selain sisa makanan, jenis sampah yang besar juga berasal dari plastik sebesar 17,7%, kayu/ranting sebesar 12,97%, kertas/karton sebesar 11,8%.

Target yang ingin dicapai oleh Pemerintah dalam pengelolaan sampah yaitu sampah dapat terkelola dengan baik dan benar pada tahun 2025 sebesar 100% (Indonesia Bersih Sampah). Target ini dapat diwujudkan dengan melakukan pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70%.

Berbagai macam hambatan sering ditemui dalam pengelolaan sampah. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari segi sosial, segi ekonomi, segi budaya maupun segi teknologi. Bagi beberapa kalangan pengelolaan sampah seringkali dianggap dan dipandang sebatas tanggungjawab dari pemerintah. Saat ini kebutuhan masyarakat akan lingkungan bersih, baik serta sehat sangat tinggi. Dalam mewujudkan kebutuhan tersebut diperlukan kerjasama, dukungan serta kolaborasi yang berasal dari semua pihak. Pihak-pihak tersebut seperti Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dunia usaha, pengelola kawasan serta masyarakat.

Pengelolaan sampah yang ada saat ini hampir seluruhnya berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hal ini menyebabkan beban yang ada di TPA menjadi berat. Lahan yang luas serta fasilitas perlindungan lingkungan yang sangat mahal dibutuhkan untuk mengelola TPA (Wildawati & Hasnita, 2019). Besarnya prosentase sampah menjadi masalah dan peluang dalam menyelesaikan permasalahan sampah. Hal-hal yang dapat dilakukan yaitu dengan melibatkan dan memberikan edukasi terhadap masyarakat yang menghasilkan sampah. Pelibatan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah menunjukkan tekad yang kuat melalui perubahan perilaku dan budaya masyarakat di suatu daerah. Upaya menanggulangi permasalahan sampah dapat berhasil apabila mendapat dukungan melalui partisipasi masyarakat.

## **2. KAJIAN LITERATUR REVIEW**

### **Sampah**

Sampah ialah sesuatu tidak dipakai, tidak digunakan, tidak disukai dan harus dibuang. Menurut sifat sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik (Dewanti et al., 2020).

- a. Sampah organik ialah sampah yang cepat busuk atau hancur dengan alami atau biologis dengan bantuan bakteri. Sampah organik seperti sisa makanan, sisa tumbuhan-tumbuhan maupun sisa hewan.

- b. Sampah anorganik ialah sampah yang susah hancur secara biologis. Proses penghancuran sampah anorganik membutuhkan penanganan khusus. Sampah anorganik seperti kertas, kaleng, plastik, pembungkus makanan, dan *styrofoam* (Andina, 2019).

### **Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008) Bab 1 Pasal 1 merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah hendaknya dilaksanakan menggunakan beberapa asas yaitu asas tanggung jawab, keberlanjutan, manfaat, keadilan, kesadaraan, kebersamaan, keselamatan, keamanan serta ekonomi (Wildawati & Hasnita, 2019).

Pengelolaan sampah secara umum dikelompokkan menjadi 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan pengumpulan, kegiatan pengangkutan serta kegiatan pembuangan akhir. Menurut Aboejoewono (dalam Hayat & Zayadi, 2018) tahap-tahap dalam pengelolaan sampah dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan merupakan kegiatan yang dilakukan di tempat asal hingga ke TPS atau Tempat Pembuangan Sementara. Pada tahap pengumpulan sampah digunakan beberapa sarana seperti bak sampah, tempat sampah, peti kemas sampah, gerobak dorong, TPS atau dipo sampah.
- b. Pengangkutan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petugas sampah dari tahap pengumpulan menggunakan sarana transportasi seperti motor 3 roda, truck sampah, dll menuju ke TPA.
- c. Pembuangan akhir merupakan kegiatan yang dilakukan dalam tahap terakhir pengelolaan sampah berupa pemrosesan sampah secara fisika, kimia, ataupun biologis hingga proses pengelolaan sampah selesai.

### **Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi dapat dimaknai dengan pelibatan atau penyertaan individu maupun khalayak luas secara fisik dan non fisik. Partisipasi sebagai sarana dalam pencapaian suatu tujuan maupun sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Secara sederhana partisipasi dimaknai dengan peran serta dalam suatu kegiatan, baik secara aktif maupun proaktif. Moelino (dalam Ismail, 2019) mendefinisikan partisipasi secara luas yaitu bentuk keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat baik secara aktif atau sukarela dari dalam diri (intrinsik) atau dari luar (ekstrinsik).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dimaknai secara mendasar sebagai keaktifan ikut serta pada rangkaian-rangkaian kegiatan pengelolaan, pengangkutan, dan

pembuangan sampah yang didasari pada kemawasan diri serta tanggung jawab untuk mencapai sasaran dalam menciptakan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar (Sulistiyorini et al., 2015).

### **Tahap-Tahap Partisipasi Masyarakat**

Menurut Uphoff, Cocen dan Oldsmith 1979:51 (dalam Ni Made Nia Bunga Surya Dewi, S.Kom., 2021) partisipasi tidak seluruhnya berasal dari inisiatif atau kesadaran masyarakat. Partisipasi dapat berupa mobilisasi yang berasal dari atas untuk mencapai tujuan atau sasaran. Partisipasi dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

- a. Tahap perencanaan, tahap ini dikenali melalui keikutsertaan masyarakat. Masyarakat ikut serta dalam kegiatan merencanakan program dan membuat susunan rencana kerja.
- b. Tahap pelaksanaan, tahap ini paling penting dari suatu program. Keberhasilan program dapat diamati dari tahap pelaksanaan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini dapat berupa partisipasi pemikiran, partisipasi uang, partisipasi benda serta keterlibatan masyarakat sebagai anggota dari suatu program.
- c. Tahap menikmati hasil, tahap ini merupakan tahap yang bisa digunakan sebagai parameter keberhasilan partisipasi masyarakat.
- d. Tahap evaluasi, tahap ini diperlukan sebagai umpan balik yang memberikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan suatu program.

### **Jenis-Jenis Partisipasi Masyarakat**

Menurut Rahardjo (dalam Septiani et al., 2019) menyatakan bahwa jenis-jenis partisipasi sesuai dengan kapasitas yang dipunyai masyarakat. Jenis-jenis partisipasi tersebut yaitu:

- a. Partisipasi pemikiran, dimaknai dengan pemberian sumbangsih buah pemikiran konstruktif, gagasan, ide atau opini kreatif guna kelancaran dalam penerapan program serta guna mewujudkan kenyataan melalui kehadiran wawasan yang memiliki manfaat untuk pengembangan kegiatan yang diterapkan.
- b. Partisipasi tenaga, dimaknai dengan turut serta dengan memberi sumbangsih berupa tenaga saat penerapan sejumlah upaya guna menunjang kesuksesan suatu kegiatan.
- c. Partisipasi keahlian, dimaknai dengan keterlibatan melalui pemberian sokongan dengan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu terhadap individu lainnya yang berkaitan dengan tujuan suatu kegiatan. Hal ini diharapkan dapat menguatkan kesejahteraan secara sosial.
- d. Partisipasi barang, dimaknai dengan keikutsertaan berupa sumbangsih harta kekayaan maupun barang yang lazim dalam menunjang pengerjaan suatu kegiatan.

- e. Partisipasi uang, dimaknai dengan bentuk keterlibatan guna memperlancar keperluan khalayak atas perbuatannya guna memenuhi kebutuhan.

### Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berarti proses, untuk memisahkan proses dalam partisipasi maka dibuat tingkat atau tangga yang dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembobotan terhadap standar tingkat partisipasi masyarakat. Sumarto (dalam Sulistiyorini et al., 2015) mengelompokkan tingkat partisipasi masyarakat menjadi 3 bagian yaitu:

a. Tinggi

- Inisiatif berasal dari masyarakat dan dilaksanakan secara mandiri.
- Masyarakat membuat rumusan program serta menentukan program yang dilakukan.

b. Sedang

- Masyarakat sudah ikut berpartisipasi, tetapi masih didominasi kelompok tertentu.
- Masyarakat dapat mengungkapkan pendapat, tetapi terbatas pada masalah keseharian

c. Rendah

- Masyarakat sekedar melihat program yang dijalankan oleh pemerintah.
- Masyarakat dapat mengungkapkan pendapat langsung. Namun, hanya menjadi bahan pengkajian.

• Masyarakat benar-benar bertumpu terhadap dana yang berasal dari pihak lain. Seandainya dana berhenti maka program akan ikut terhenti.

**Tabel 1.** Variabel, Indikator, Parameter Penelitian

Variabel	Indikator	Parameter
Sampah	Organik	Sampah yang cepat membusuk secara alami atau biologis dengan bantuan bakteri
	Anorganik	Sampah yang susah hancur secara biologis. Proses penghancuran membutuhkan penanganan khusus.
Pengelolaan Sampah	Pengumpulan	Pengelolaan sampah dilakukan di tempat asal hingga ke TPS atau Tempat Pembuangan Sementara
	Pengangkutan	Kegiatan yang dilakukan oleh petugas sampah dari tahap pengumpulan menggunakan sarana transportasi seperti motor 3 roda, truck sampah, dll menuju ke TPA
	Pembuangan Akhir	Kegiatan yang dilakukan dalam tahap terakhir pengelolaan sampah berupa pemrosesan sampah secara fisika, kimia, ataupun biologis hingga proses pengelolaan sampah selesai.

**PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PENDEKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT**

Variabel	Indikator	Parameter
Tahap Partisipasi Masyarakat	Tahap Perencanaan	Dikenali melalui keikutsertaan masyarakat. Masyarakat ikut serta dalam kegiatan merencanakan program dan membuat susunan rencana kerja.
	Tahap Pelaksanaan	Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan dapat berupa partisipasi pemikiran, partisipasi uang, partisipasi benda serta keterlibatan sebagai anggota dari suatu program
	Tahap Menikmati Hasil	Tahap yang bisa digunakan sebagai parameter keberhasilan partisipasi masyarakat
	Tahap Evaluasi	Tahap ini diperlukan sebagai umpan balik yang memberikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan suatu program.
Jenis Partisipasi Masyarakat	Partisipasi pemikiran	Pemberian sumbangsih buah pemikiran konstruktif, gagasan, ide atau opini kreatif.
	Partisipasi tenaga	Pemberian sumbangsih berupa tenaga saat penerapan sejumlah upaya guna penunjang kesuksesan suatu kegiatan
	Partisipasi keahlian	Pemberian sokongan dengan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu terhadap individu lainnya
	Partisipasi barang	Sumbangsih harta kekayaan maupun barang yang lazim dalam menunjang pengerjaan suatu kegiatan
	Partisipasi uang	Bentuk keterlibatan guna memperlancar keperluan khalayak atas perbuatannya guna memenuhi kebutuhan
Tingkat Partisipasi Masyarakat	Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inisiatif berasal dari masyarakat dan dilaksanakan secara mandiri</li> <li>• Masyarakat membuat rumusan program serta menentukan program yang dilakukan</li> </ul>
	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat sudah ikut berpartisipasi, tetapi masih didominasi kelompok tertentu.</li> <li>• Masyarakat dapat mengungkapkan pendapat, tetapi terbatas pada masalah keseharian</li> </ul>
	Rendah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat sekedar melihat program yang dijalankan oleh pemerintah.</li> <li>• Masyarakat dapat mengungkapkan pendapat langsung. Namun, hanya menjadi bahan pengkajian.</li> <li>• Masyarakat benar-benar bertumpu terhadap dana yang berasal dari pihak</li> </ul>

Variabel	Indikator	Parameter
		lain. Seandainya dana berhenti maka program akan ikut terhenti.

Sumber: Hasil Analisis, 2022

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian pada artikel ini memiliki fokus pada pengelolaan sampah dengan pendekatan partisipasi masyarakat. Metode yang dipakai yaitu literatur review yang membahas kajian serta topik dari temuan-temuan penelitian. Sumber-sumber yang digunakan berasal dari Undang-Undang, jurnal ilmiah, dokumen-dokumen instansi terkait yang membahas tentang pengelolaan sampah dengan pendekatan partisipasi masyarakat.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Kasus Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug (Sulistiyorini et al., 2015)

Kelurahan Cicurug ialah bagian Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. Berdasarkan data Profil Kantor Kelurahan Cicurug Tahun 2015, Kelurahan Cicurug mempunyai jumlah penduduk sebanyak 6.508 jiwa. Penduduk tersebut berkontribusi terhadap bertambahnya sampah. Kelurahan Cicurug tidak memiliki TPS. Masyarakat membuang sampah dengan pola *Open Dumping* atau sistem terbuka. Selain itu masyarakat juga membuang sampah ke sungai.

Masyarakat Margaluyu pada awalnya sangat tidak peduli terhadap sampah. Masyarakat mulai sadar dengan permasalahan sampah sejak adanya program pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah di Lingkungan Margaluyu dilaksanakan terpadu oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Hanjuang Saung Eurih.

Tahap-tahap partisipasi yang dilakukan masyarakat Lingkungan Margaluyu yaitu:

- a. Tahap perencanaan, masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembentukan KSM Hanjuang Saung Eurih dan merencanakan program pengelolaan sampah ditandai dengan menyumbangkan gagasan, ide untuk menentukan langkah serta kebijakan yang digunakan.
- b. Tahap pelaksanaan, masyarakat memiliki kesadaran untuk melakukan usaha pemilahan sampah, membuat produk daur ulang dari sampah, mengolah pupuk dari sampah organik.

- c. Tahap menikmati hasil, berkembangnya KSM Hanjuang Saung Eurih cukup berhasil merupakan usaha dalam mengelola sampah serta kebersihan di Lingkungan Margaluyu.
- d. Tahap evaluasi, pada tahap ini masyarakat dapat memberikan masukan terhadap pelaksanaan program pengelolaan sampah kepada KSM Hanjuang Saung Eurih.

Partisipasi pemikiran yang dilakukan yaitu masyarakat mencetuskan ide dalam tahap perencanaan hingga tahap evaluasi program. Partisipasi tenaga yang dilakukan yaitu masyarakat turun ke lapangan sejak proses mengumpulkan, mengambil sampai mengelola sampah. Partisipasi keahlian diamati dari usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat Lingkungan Margaluyu. Tidak ada sumbangan dalam bentuk uang dalam pengelolaan sampah di Lingkungan Margaluyu. KSM Hanjuang Saung Eurih telah berjalan tiga tahun dan memperoleh uang dari pemerintah serta pemasukan dari penjualan pupuk sampah organik yang dikelola.

Tingkat partisipasi masyarakat Lingkungan Margaluyu dalam mengelola sampah:

#### **Tinggi**

- Mulanya masyarakat tidak mempunyai inisiatif dalam program pengelolaan sampah, hingga datang tokoh pemuda yang peduli terhadap lingkungan. Kemudian KSM Hanjuang Saung Eurih dibentuk dan program berjalan sampai sekarang.

- Masyarakat membuat rumusan program serta menentukan program yang dilakukan.

#### **Sedang**

- Dalam pelaksanaannya hanya sebagian masyarakat dan kelompok tertentu.
- Masyarakat dapat mengutarakan pendapat, tetapi masih terbatas masalah keseharian.

#### **Rendah**

- Masyarakat sekedar menyaksikan program yang dijalankan oleh pemerintah.
- Masyarakat dapat mengungkapkan pendapat secara langsung. Namun, hanya menjadi bahan pengkajian.
- Masyarakat benar-benar bertumpu terhadap dana yang berasal dari pihak lain. Seandainya dana berhenti maka program akan ikut terhenti.

Studi Kasus Kajian Partisipasi Masyarakat Dusun Bone Puteh Dalam Pengelolaan Sampah (Ni Made Nia Bunga Surya Dewi, S.Kom., 2021)

Dusun Bone Puteh ialah bagian Desa Labuan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Masyarakat di Dusun Bone bermata pencaharian sebagai nelayan ikan serta nelayan rumput laut. Berdasarkan data profil Kantor Desa Labuan Kertasari Tahun 2020,

Jumlah penduduk di Dusun Bone yaitu 168 KK atau 497 jiwa. Dusun Batu Puteh tergolong ke dalam desa tertinggal karena akses transportasi yang masih terbatas. Persoalan tersebut berpengaruh pada kegiatan di Dusun Batu Puteh terutama kebersihan karena truk pengangkut sampah yang ada sangat minim. Kondisi kebersihan juga dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat. Dimana masyarakat masih melakukan pembuangan sampah sembarangan dan melakukan pembakaran sampah.

Tahap-tahap partisipasi yang dilakukan masyarakat Lingkungan Margaluyu yaitu:

- a. Tahap perencanaan, ditandai dengan gagasan atau ide yang diberikan masyarakat dalam menentukan kebijakan yang digunakan guna mewujudkan kesejahteraan hidup
- b. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini masih terkendala. Masyarakat berfikir dalam mengelola sampah harus ada sesuatu yang besar dan bersifat terpusat di satu titik. Akan tetapi sebagian masyarakat Dusun Bone Puteh memiliki kesadaran untuk melakukan usaha pemilahan sampah untuk mengurangi jumlah sampah yang dimulai dari rumah tangga serta membuat produk daur ulang sampah.
- c. Tahap menikmati hasil, kurangnya kesadaran masyarakat mengakibatkan belum berhasilnya program pengelolaan sampah di Dusun Bone Puteh. Keberhasilan program pengelolaan hanya bisa dirasakan oleh masyarakat yang melakukan usaha pemilahan sampah dan pendaur ulangan sampah skala rumah tangga.
- d. Tahap evaluasi, pada tahap ini belum melibatkan masyarakat.  
Partisipasi pemikiran yang dilakukan yaitu memberikan gagasan tiap kali mengikuti kegiatan pengelolaan. Partisipasi tenaga diamati dari masyarakat yang turut serta untuk mengumpulkan, mengambil sampai mengelola sampah. Partisipasi keahlian diamati dari bentuk usaha yang dilakukan masyarakat Dusun Bone Puteh dalam mendorong program. Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang memiliki hambatan besar karena pendapatan masyarakat di bawah rata-rata. Sehingga partisipasi uang tidak dilakukan.

Tingkat partisipasi masyarakat Dusun Bone Puteh dalam mengelola sampah:

### **Tinggi**

- Masyarakat membuat rumusan program serta menentukan program yang dilakukan.

### **Sedang**

- Dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Dusun Bone Puteh masih didominasi kelompok tertentu.
- Masyarakat dapat mengutarakan pendapat, tetapi masih terbatas masalah keseharian.

## **Rendah**

- Masyarakat sekedar melihat program yang dijalankan oleh pemerintah.
- Masyarakat dapat mengungkapkan pendapat langsung. Namun, hanya menjadi bahan pengkajian.

• Inisiatif harusnya berasal dari masyarakat dan dilaksanakan dengan mandiri. Hal ini tidak bisa berlangsung karena masyarakat tidak memiliki uang yang cukup untuk mewujudkan program sampah mandiri yang terpusat di satu titik.

Studi Kasus Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone (Jumarni et al., 2021)

Kecamatan Kahu ialah bagian dari Kabupaten Bone. Kecamatan Kahu terdiri dari 19 desa dan 1 kelurahan. Berdasarkan data Kelurahan Palattae pada tahun 2019, jumlah penduduk Kelurahan Palattae yaitu 2.642 jiwa. Untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat maka diperhatikan dengan tersedianya tempat sampah di setiap rumah. Pada tahun 2017 sebanyak 47,5% masyarakat di Kelurahan Palattae mempunyai tempat sampah dan keseluruhan masyarakat di Kelurahan Palattae memiliki tempat sampah masing-masing di lingkungan pada tahun 2019.

Partisipasi pemikiran yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Palattae dilaksanakan dengan meminta masyarakat memberikan ide gagasan, serta saran rencana program yang akan dilakukan. Partisipasi masyarakat berasal dari inisiatif masyarakat sendiri yang ditandai dengan pembentukan forum atau komunitas pengelolaan sampah ibu-ibu yang peduli pada lingkungan. Partisipasi tenaga yaitu membersihkan sampah di lapangan dan membersihkan sampah di got-got. Kegiatan ini dilaksanakan tiap hari rabu sampai hari jumat dan hari minggu. Partisipasi uang yaitu dengan menyumbang uang atau memberikan konsumsi untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah. Partisipasi uang diberikan untuk kegiatan pengangkutan sampah sebesar Rp 15.000.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan berlangsung dengan baik. Sebelum melakukan program kerja bakti yang dilakukan pada hari jum'at, Lurah Palattae memberi masukan untuk membuat tempat sampah serta tempat pembakaran sampah pada masing-masing rumah. Partisipasi dalam pelaksanaan program berjalan baik ditandai dengan masyarakat melakukan kegiatan kerja bakti. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil berjalan baik. Hal ini ditandai dengan masyarakat mengelola sampah anorganik menjadi kerajinan seperti vas bunga, bunga rangkaian dari botol bekas serta kardus yang dibuat menjadi

kotak tisu. Partisipasi dalam evaluasi belum melibatkan masyarakat sehingga belum berjalan dengan baik.

**Tabel 2.** Variabel, Indikator dan Studi Kasus

Variabel	Indikator	Studi Kasus 1	Studi Kasus 2	Studi Kasus 3
Sampah	Organik	Sampah yang cepat membusuk	Sampah yang cepat membusuk	Daun, rumput yang ada di lapangan dan lingkungan masyarakat
	Anorganik	Sampah yang susah hancur	Sampah yang susah hancur	Botol bekas, kardus bekas
Pengelolaan Sampah	Pengumpulan	Masyarakat melakukan usaha pemilahan sampah	Masyarakat melakukan usaha pemilahan sampah	Pengumpulan sampah menggunakan tempat sampah di masing-masing rumah. Melakukan pengumpulan sampah dengan cara kerja bakti
	Pengangkutan	Kegiatan dilakukan secara terpadu oleh KSM Hanjuang Saung Eurih	Kegiatan dilakukan dengan truk pengangkut sampah yang minim	Kegiatan dilakukan oleh petugas khusus
	Pembuangan Akhir	Masyarakat membuat produk daur ulang sampah dari sampah anorganik serta membuat pupuk dari sampah organik	Masyarakat membuat produk daur ulang sampah anorganik	Masyarakat mengelola sampah anorganik menjadi kerajinan seperti vas bunga, bunga yang dirangkai dari botol bekas serta kardus yang dibuat menjadi kotak tisu
Tahap Partisipasi Masyarakat	Tahap Perencanaan	Masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembentukan KSM Hanjuang Saung Eurih dan merencanakan program pengelolaan sampah ditandai dengan menyumbangkan gagasan, ide untuk menentukan langkah serta kebijakan yang digunakan	Ditandai dengan gagasan atau ide yang diberikan masyarakat dalam menentukan kebijakan yang digunakan guna mewujudkan kesejahteraan hidup	Sebelum melakukan program kerja bakti yang dilakukan pada hari jum'at, Lurah Palattae memberi masukan untuk membuat tempat sampah serta tempat pembakaran sampah pada masing-masing rumah.

**PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PENDEKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT**

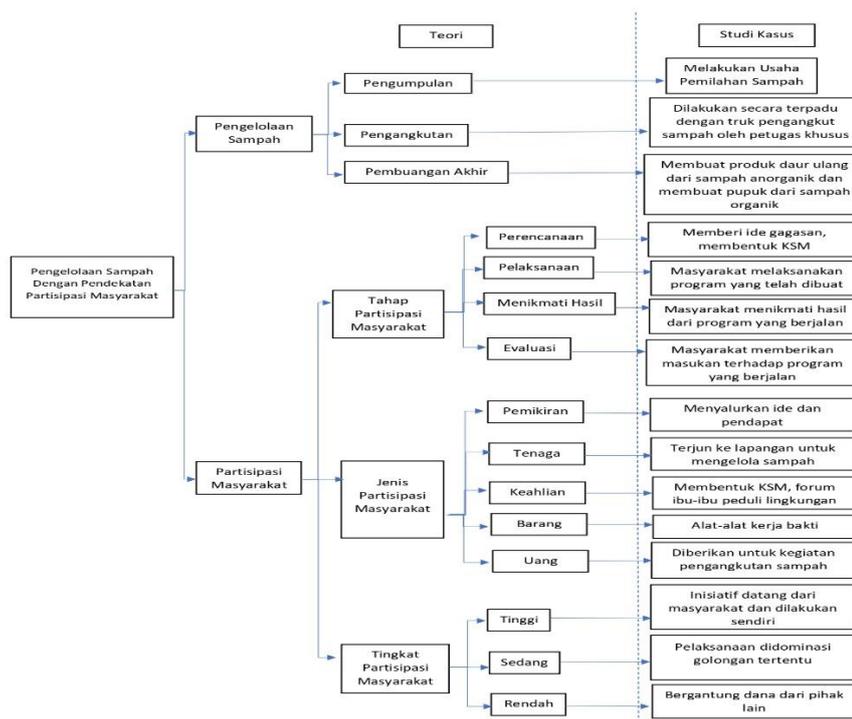
Variabel	Indikator	Studi Kasus 1	Studi Kasus 2	Studi Kasus 3
	Tahap Pelaksanaan	Masyarakat memiliki kesadaran untuk melakukan usaha pemilahan sampah, membuat produk daur ulang dari sampah, mengolah pupuk dari sampah organik	Masih terkendala karena masyarakat masih berfikir dalam mengelola sampah harus ada sesuatu yang besar dan bersifat terpusat di satu titik. Sebagian masyarakat memiliki kesadaran untuk melakukan usaha pemilahan sampah untuk mengurangi jumlah sampah yang dimulai dari rumah tangga serta membuat produk daur ulang sampah.	Tahap pelaksanaan program berjalan dengan baik karena setiap hari jumat masyarakat melakukan kegiatan kerja bakti
	Tahap Menikmati Hasil	Berkembangnya KSM Hanjuang Saung Eurih cukup berhasil merupakan usaha dalam mengelola sampah serta kebersihan di Lingkungan Margaluyu.	Kurangnya kesadaran masyarakat mengakibatkan belum berhasilnya program pengelolaan sampah di Dusun Bone Puteh.	Berjalan baik karena masyarakat mengelola sampah anorganik menjadi kerajinan seperti vas bunga, bunga yang dirangkai dari botol bekas serta kardus yang dibuat menjadi kotak tisu.
	Tahap Evaluasi	Masyarakat dapat memberikan masukan terhadap pelaksanaan program pengelolaan sampah kepada KSM Hanjuang Saung Eurih.	Tahap ini belum melibatkan masyarakat.	Tahap partisipasi evaluasi belum berjalan dengan baik karena belum melibatkan masyarakat.
Jenis Partisipasi Masyarakat	Partisipasi pemikiran	Masyarakat mencetuskan ide dalam tahap perencanaan hingga tahap evaluasi program	Masyarakat mencetuskan ide dalam mengikuti kegiatan	Meminta masyarakat menyampaikan pendapat, pemikiran serta saran terhadap rencana program yang akan dilakukan
	Partisipasi tenaga	Masyarakat turun ke lapangan mulai dari proses mengumpulkan, mengambil hingga mengelola sampah	Hanya sebagian masyarakat yang melakukan pemilahan sampah	Masyarakat membersihkan sampah di lapangan, membersihkan sampah yang ada di got. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu sampai hari jumat dan hari minggu.

Variabel	Indikator	Studi Kasus 1	Studi Kasus 2	Studi Kasus 3
	Partisipasi keahlian	Pembentukan KSM Hanjuang Saung Eurih serta bentuk usaha masyarakat guna mendorong program pengelolaan sampah seperti pembuatan pupuk dan produk daur ulang	Masyarakat Dusun Bone Puteh membuat produk daur ulang sampah anorganik	Pembentukan forum atau komunitas pengelolaan sampah ibu-ibu yang peduli pada lingkungan
	Partisipasi barang	-	-	Alat-alat kerja bakti
	Partisipasi uang	Masyarakat tidak memberikan partisipasi dalam jenis uang	Masyarakat tidak memberikan partisipasi dalam jenis uang karena penghasilan masyarakat di bawah rata-rata	Masyarakat memberikan uang untuk kegiatan pengangkutan sampah sebesar Rp 15.000
Tingkat Partisipasi Masyarakat	Tinggi	Inisiatif atau gagasan berasal dari masyarakat serta dilaksanakan mandiri dengan membentuk KSM Hanjuang Saung Eurih. Masyarakat memilah sampah, membuat pupuk dan membuat produk daur ulang. Masyarakat dapat memberikan masukan terhadap pelaksanaan program pengelolaan sampah kepada KSM Hanjuang Saung Eurih	Masyarakat membuat rumusan program serta menentukan program yang dilakukan	Masyarakat membuat rumusan program serta menentukan program yang dilakukan
	Sedang	Dalam pelaksanaannya hanya sebagian masyarakat dan kelompok tertentu.	Pelaksanaannya hanya dilakukan sebagian masyarakat dan hanya kelompok tertentu	Masyarakat ikut berpartisipasi, namun pelaksanaannya didominasi kelompok tertentu. Dalam studi kasus ini didominasi oleh Pak Lurah dan jajarannya. Masyarakat juga dapat mengungkapkan pendapat guna terselenggaranya program

**PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PENDEKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT**

Variabel	Indikator	Studi Kasus 1	Studi Kasus 2	Studi Kasus 3
	Rendah	Mendapatkan dana dari pemerintah serta pemasukan dari menjual pupuk sampah organik	Masyarakat sekedar melihat program yang dijalankan oleh pemerintah. Masyarakat dapat mengungkapkan pendapat langsung. Namun, hanya menjadi bahan pengkajian. Inisiatif harusnya berasal dari masyarakat dan dilaksanakan dengan mandiri. Hal ini tidak bisa berlangsung karena masyarakat tidak memiliki uang yang cukup untuk mewujudkan program sampah mandiri yang terpusat di satu titik.	Masyarakat dapat mengungkapkan pendapat langsung. Namun, hanya menjadi bahan pengkajian.

Sumber: Hasil Analisis, 2022



**Gambar 1. Kerangka**

Sumber: Hasil Analisis, 2022

## 5. KESIMPULAN

- a. Seluruh tahap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sudah dilakukan pada Lingkungan Margaluyu. Program pengelolaan sampah di Lingkungan Margaluyu berupa pembentukan KSM Hanjuang Saung Eurih, masyarakat mengelola sampah organik menjadi pupuk yang dapat memberikan sumbangan uang dalam pelaksanaan program serta membuat produk daur ulang dari sampah anorganik. Pada studi kasus Dusun Bone Puteh dan Kelurahan Palattae tahap partisipasi hanya dilakukan sejak tahap perencanaan sampai tahap menikmati hasil. Tahap partisipasi masyarakat masih terkendala karena masyarakat berfikir dalam mengelola sampah harus ada sesuatu yang besar dan bersifat terpusat di satu titik. Akan tetapi sebagian masyarakat Dusun Bone Puteh memiliki kesadaran untuk melakukan usaha pemilahan sampah untuk mengurangi jumlah sampah yang dimulai dari rumah tangga serta membuat produk daur ulang sampah. Sedangkan pada studi kasus Kelurahan Palattae tahap partisipasi masyarakat sudah berjalan dengan baik sesuai dengan arahan Lurah Palattae mulai tahap perencanaan sampai tahap menikmati hasil. Sedangkan pada tahap evaluasi tidak melibatkan masyarakat.
- b. Jenis-jenis partisipasi masyarakat yang dilakukan pada studi kasus Lingkungan Margaluyu yaitu partisipasi pemikiran, tenaga, serta keahlian. Partisipasi barang serta uang tidak diberikan oleh masyarakat Lingkungan Margaluyu. Jenis-jenis partisipasi masyarakat yang dilakukan pada studi kasus Dusun Bone Puteh yaitu partisipasi pemikiran, tenaga, keahlian. Partisipasi barang dan uang tidak diberikan oleh masyarakat Dusun Bone Puteh karena penghasilan masyarakat di bawah rata-rata. Sedangkan studi kasus Kelurahan Plattae masyarakat telah memberikan semua jenis partisipasi.
- c. Tingkat partisipasi masyarakat pada studi kasus Lingkungan Margaluyu tergolong tinggi karena inisiatif datang dari masyarakat dengan membentuk KSM Hanjuang Saung Eurih. Tingkat partisipasi masyarakat pada studi kasus Dusun Bone Puteh tergolong rendah karena program pengelolaan sampah belum berhasil dilakukan dan sangat bertumpu pada dana dari pihak lain yang disebabkan oleh pendapatan masyarakat yang di bawah rata-rata. Tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Palattae tergolong Sedang. Masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah, tetapi dalam pelaksanaannya masih didominasi kelompok tertentu yaitu Pak Lurah Palattae beserta jajarannya.

## **SARAN**

- a. Pengelolaan sampah dengan partisipasi masyarakat perlu dilakukan pembinaan dan peningkatan untuk mewujudkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan maupun tempat tinggal hijau, bersih dan sehat.
- b. Pemangku kepentingan dalam pengelolaan sampah diharapkan dapat mengembangkan ide, gagasan, pemikiran agar pengelolaan sampah dapat berjalan seterusnya.
- c. Melibatkan masyarakat dalam setiap tahap partisipasi agar mendapat masukan yang dapat membangun program pengelolaan sampah ke depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andina, E. (2019). *Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya*. 10(2).
- Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). *Analisa Efektifitas Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Mencapai Smart City di Kabupaten Kulon Progo*. 2515(1).
- Hayat, & Zayadi, H. (2018). *Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. 2, 131–141.
- Ismail, Y. (2019). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. 1(1), 50–63.
- Jumarni, Haq, N., & Fatmawati. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Palattae Kecamatan Hulu Kabupaten Bone*. 2.
- Ni Made Nia Bunga Surya Dewi, S.Kom., M. S. (2021). *Kajian Partisipasi Masyarakat Dusun Bone Puteh Dalam Pengelolaan Sampah*. September 2020, 32–40.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, (2008).
- Qamari, M. Al, Manik, J. R., & Kabeakan, N. T. M. B. (2019). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan pada Kelompok Ibu-Ibu Asyiyah*. 4(3).
- Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). *Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga: Praktik dan Tantangan*. 17(1), 90–99. <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.90-99>
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug*. 5.
- Wildawati, D., & Hasnita, E. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Kawasan Bank Sampah Hanasty*. 4(3), 149–158.